

Peran Pendidikan Formal dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Tharissa Fitriana Hidayat
(192071000115)

Dosen Pembimbing : Dr. Budi Haryanto, M.Pd
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Latar Belakang



Rumusan & Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional di dalam pendidikan formal



Bagaimana Peran Pendidikan Formal dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional?

Metode Penelitian

JENIS PENELITIAN

Kualitatif - Studi Kepustakaan



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Studi Dokumentasi : buku, jurnal, artikel berita, dll.



ANALISIS DATA

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan

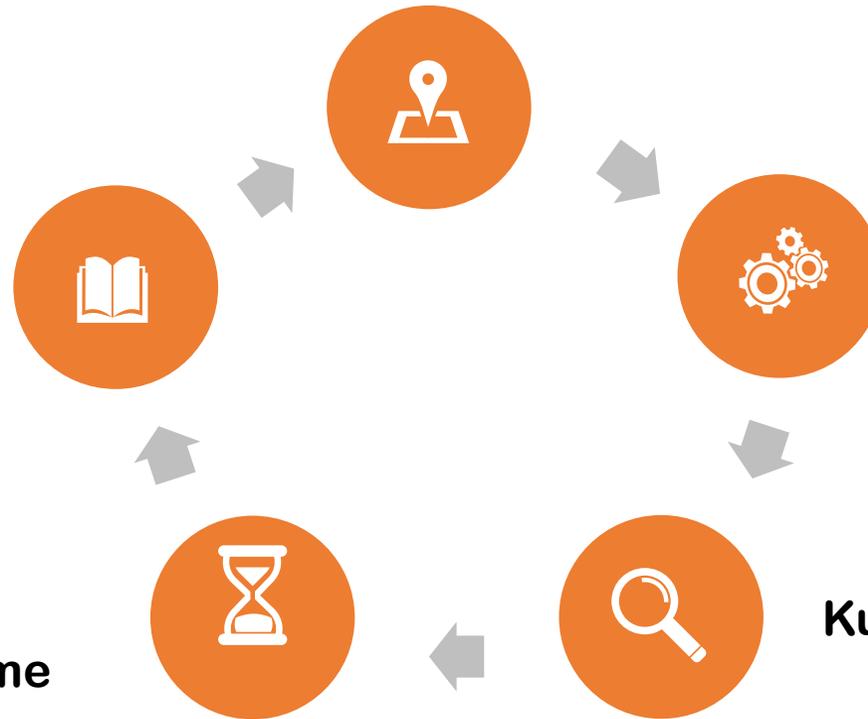


Kerangka Berpikir

Kecerdasan Emosional (Peter Salovey & Daniel Goleman)

Melalui kegiatan *Outdoor Learning & P5 - Agility* (Kelincahan) & *Softskills* yang saling berkesinambungan

Filsafat Progresivisme (John Dewey) - Humanisme



Pendidikan Formal

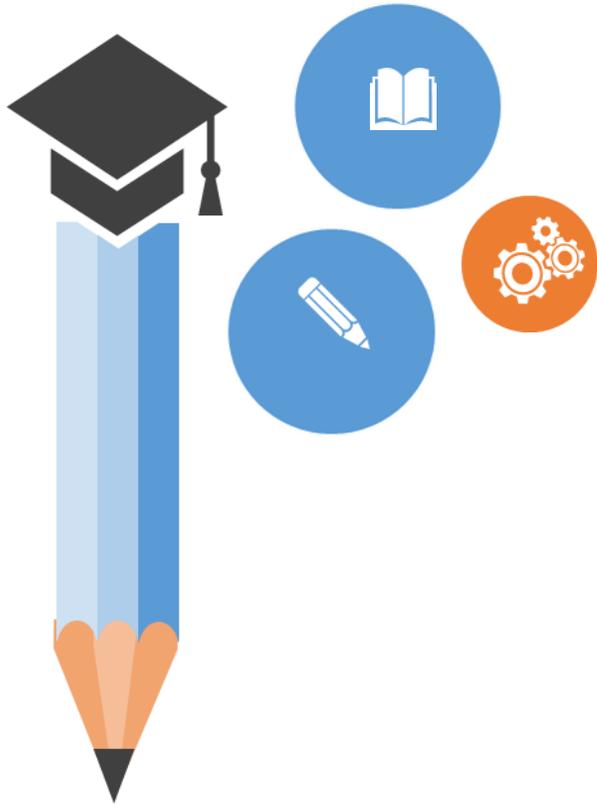
Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil dan Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

- Keluarga
- Pengalaman Pribadi
- Lingkungan Sosial

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan individu agar dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, kreatif, kritis dan rasional serta mampu mengembangkan potensi moralnya sesuai dengan tujuan masyarakat



- ❑ Konsep pendidikan Indonesia saat ini menggunakan **filosof progresivisme**, yang selaras dengan pertumbuhan manusia. Manusia mengalami perkembangan secara **dinamis** selama ia tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan sesuai dengan konsep **pendidikan sepanjang hayat** yang menekankan bahwa pendidikan harus **disesuaikan dengan kondisi zaman**
- ❑ Penilaian dalam kurikulum merdeka :
 - mendorong kompetensi sesuai dengan **bakat dan minat**
 - tidak membebani siswa dengan **KKM**
 - melakukan kegiatan **outdoor learning** (aspek yang kompleks)
 - melaksanakan **aspek P5**, dll.
- ❑ Menurut Goleman, IQ hanya menyumbang 20% untuk menentukan kesuksesan dalam hidup seseorang, sedangkan **80% sisanya terdapat peran kecerdasan emosional (EQ)**. Siswa akan memiliki **Agility** (Kelincahan) dalam mengambil peluang yang ada saat dihadapkan pada segala situasi, hal ini berhubungan dengan zaman yang dinamis (terus berubah), sehingga terbentuk soft skills yang baik dan tepat.

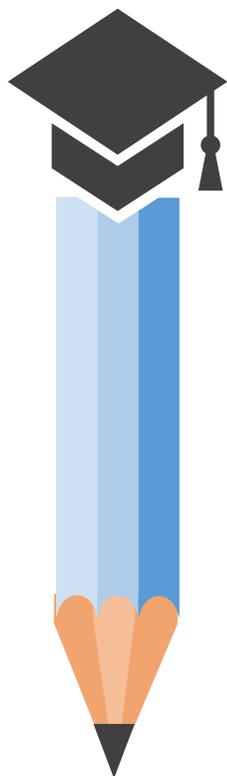


Kesimpulan



- Melalui kurikulum merdeka belajar siswa mengalami perkembangan kecerdasan emosional, sehingga dapat memiliki kondisi mental yang lebih stabil.
- Siswa akan siap terjun dalam dunia pekerjaan apabila ia memiliki kondisi psikologis yang baik dan berpengaruh positif terhadap segala aspek.
- Siswa yang cerdas emosi memiliki kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mampu membentuk hubungan sosial yang baik, dll.
- Apabila tujuan kurikulum merdeka dan kecerdasan emosional semakin dikembangkan, maka siswa tersebut akan memiliki *Agility* (Kelincahan) & *Softskills* yang saling berkesinambungan.





**Sekian &
Terima Kasih**